



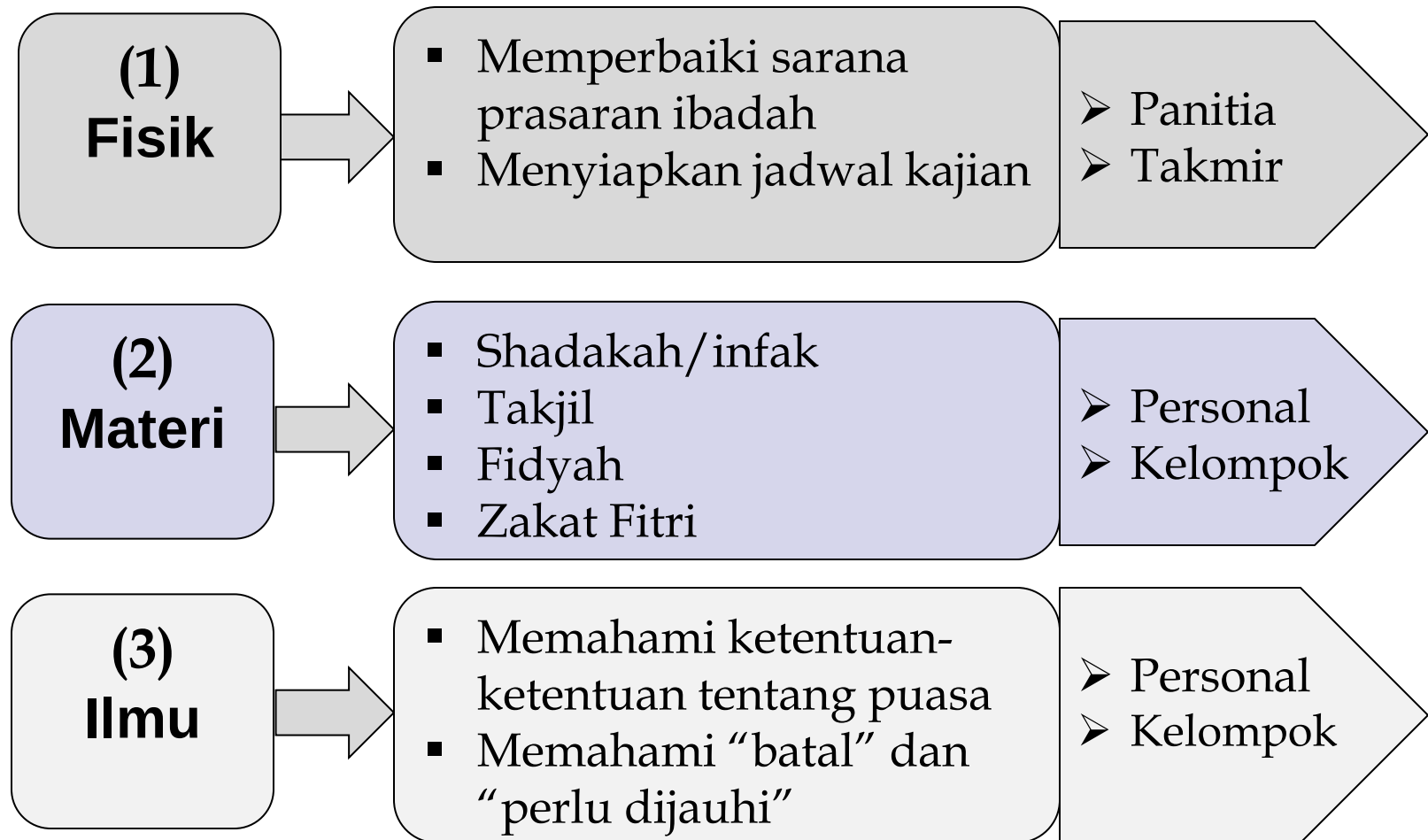
Problematika Seputar TUNTUNAN IBADAH DI BULAN RAMADAN (Puasa, Amal Utama dan Zakat Fitri)

Oleh;

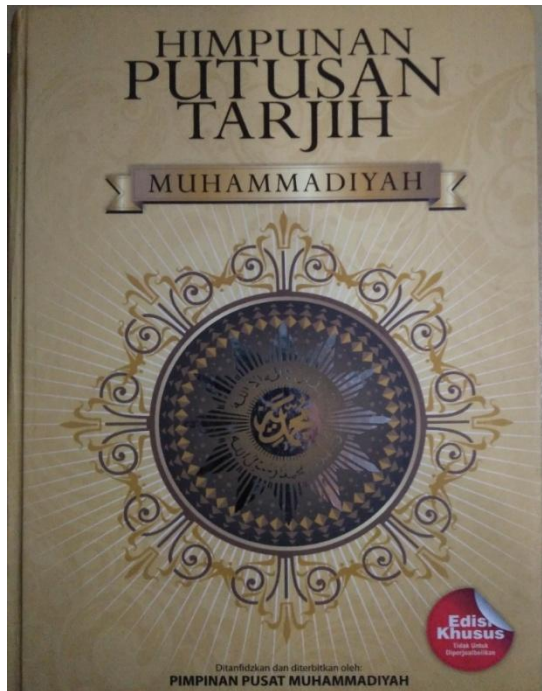
Asep Shalahudin, S.Ag. M.Pd.I.

*Anggota Divisi Fatwa dan Pengembangan Tuntunan
Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah*

3 Persiapan → Ramadhan

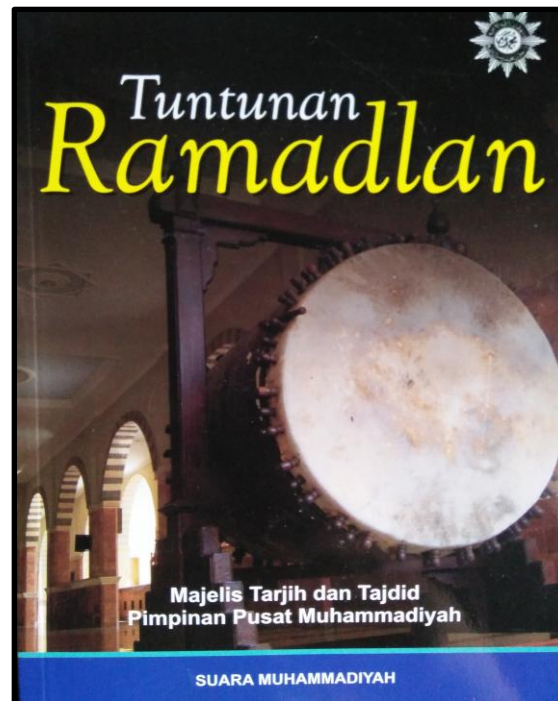


Rujukan → “Tuntunan Ibadah di bulan Ramadhan”



Hal. 169-187

Cet 1: 2005

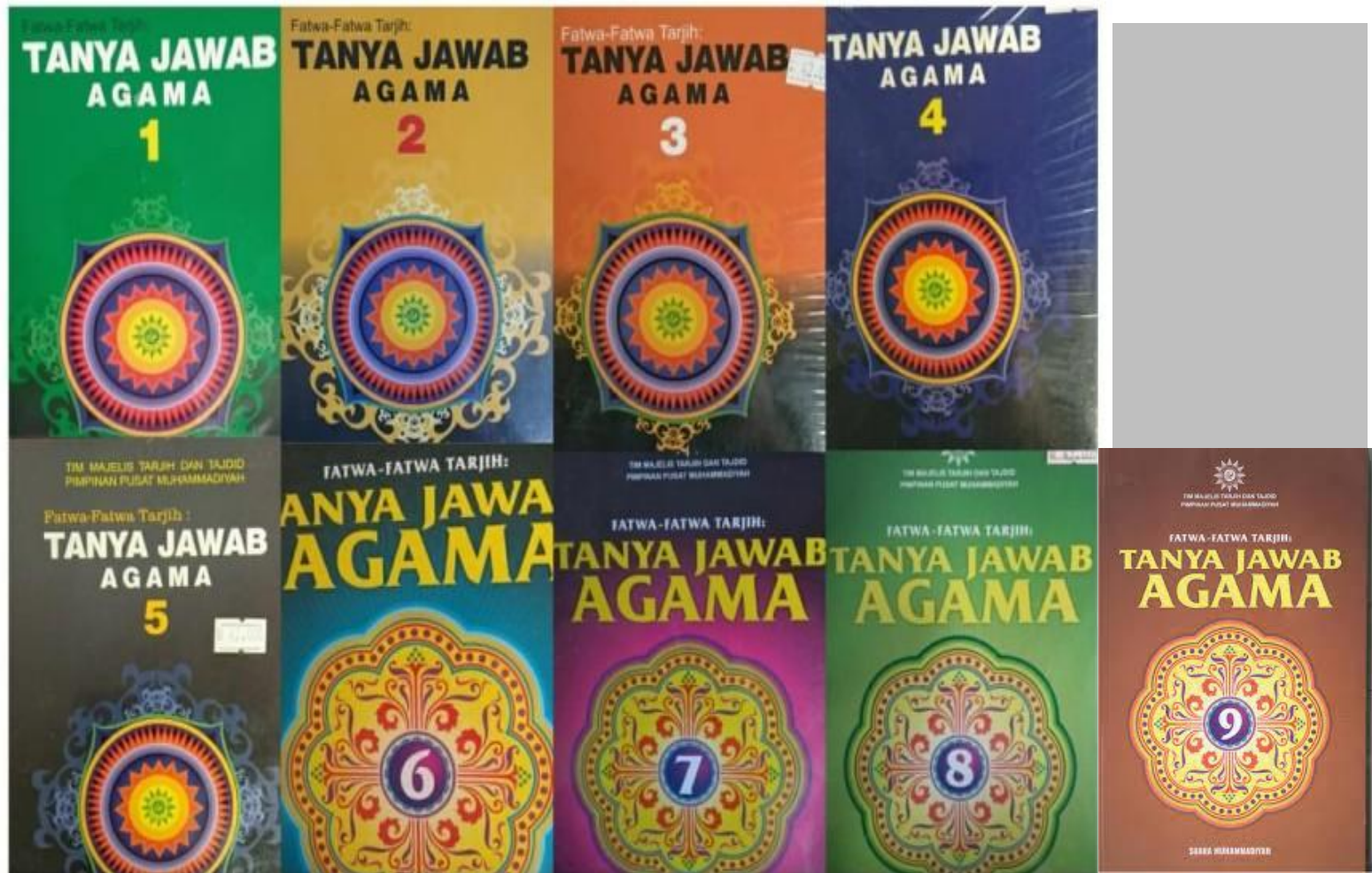


Cet 1: 2022

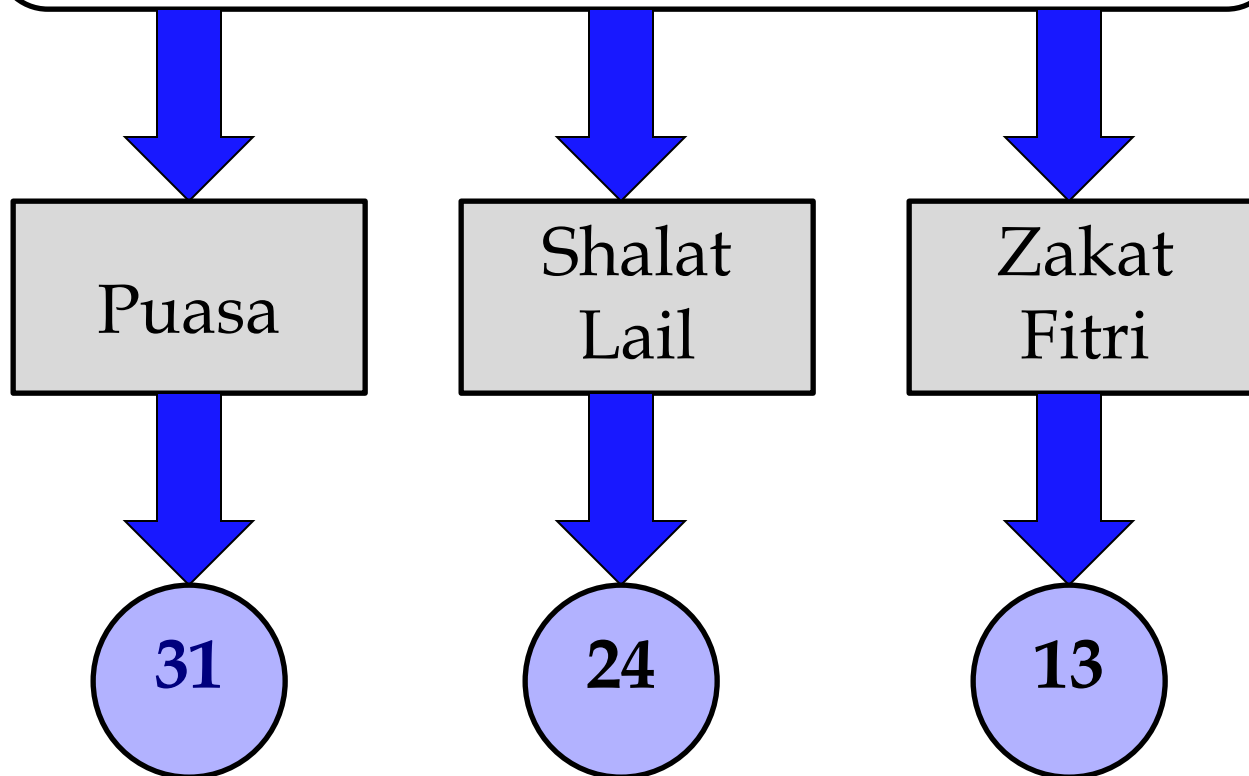


Hal. 93 – 141

Fatwa-fatwa Tarjih Muhammadiyah



68 Permasalahan Ibadah di Bulan Ramadhan (TJA: 1-9)



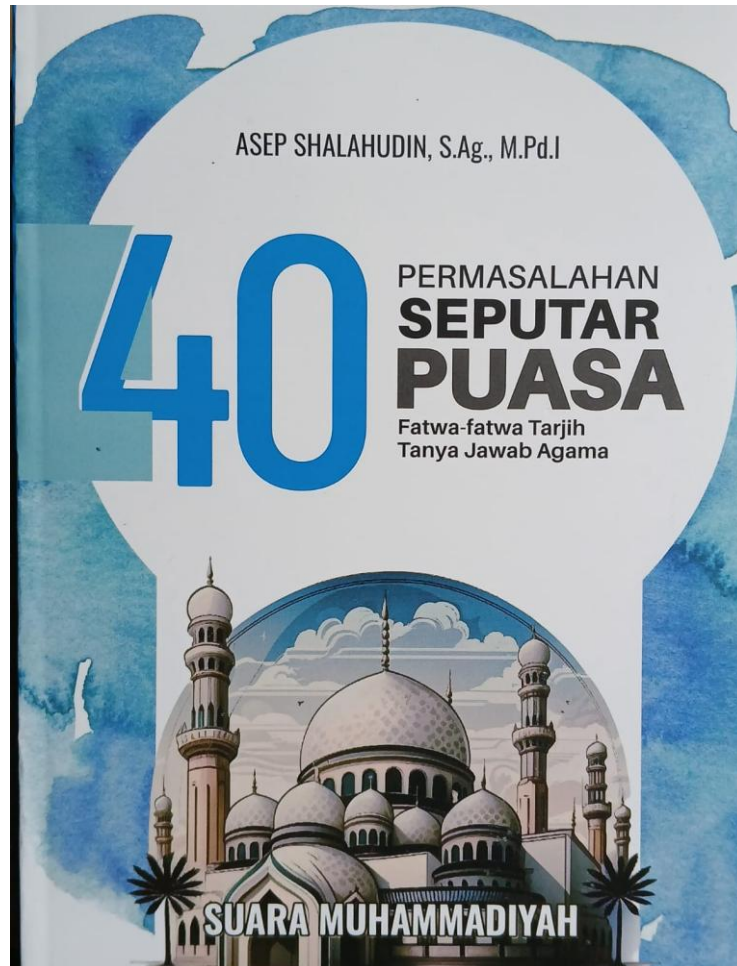
KUMPULAN FATWA PUASA, SHALAT LAIL DAN ZAKAT FITRI DALAM TJA: 1 – 9

No	Permasalahan	TJA Jilid	Hlm
	PUASA		
1	Hutang Puasa diganti Ahli Waris	TJA 1	107
2	Hutang Puasa Dibayar Bersamaan Puasa	TJA 2	130
	Sunat		
3	Menyaur Puasa Haruskan Berturut-turut	TJA 2	137
4	Wanita Nifas dan Menyusui Wajib Fidyah	TJA 4	178
	Atau Juga Menyahur (qadla)		
	Lalu		

No	Permasalahan	TJA Jilid	Hlm
	SHALAT LAIL		
1	Shalat Tarawih, Tahajud, Witir, Qiyamulail	TJA 1	90
2	Shalat Tarawih Dua-dua Rakaat atau Empat Rakaat	TJA 4	157
3	Shalat Iftitah Pada Shalat Malam	TJA 3	115
4	Dalil Aneka Ragam Cara Shalat Lail	TJA 3	107
5	Shalat Iftitah Jahr atau Sir	TJA 4	151
6	Shalat Sunah Iftitah Berjamaan atau Seandirian	TJA 9	131

No	Permasalahan	TJA Jilid	Hlm
	ZAKAT FITRI		
1	Zakat Fitrah bagi yang Belum Dewasa	TJA 1	115
2	Pelaksanaan Zakat Fitrah	TJA 2	123
3	Zakat Fitrah Anak yang Baru Lahir	TJA 4	191
4	Memodalkan Zakat Fitrah	TJA 4	196
5	Zakat Fitrah Dibagikan Setelah Hari Raya	TJA 5	92

Cet 1: April 2025

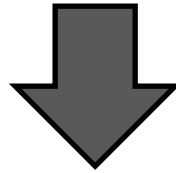


- 33 Masalah Puasa Ramadhan
- Puasa Senin Kamis
- Puasa Wishal
- Puasa bulan Rajab
- Puasa Arafah tidak bersamaan dengan Wukuf
- Puasa Setiap hari

Dalil Puasa Ramadan dan Beberapa Aspek Hukumnya → QS al-Baqarah [2]: 183-187

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (183) أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (184) أَجَلٌ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ تَحْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ (187)

“**Hikmah**” atau “**Tujuan**”
disyari’atkan Puasa → “**لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ**”
(terbentuk manusia yang bertakwa)



Agar mencapai “**لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ**”

Oleh karena itu, hendaklah:

- Puasa dilakukan tidak hanya sekedar sebagai adat kebiasaan (tradisi) atau rutinitas mekanistik
- Pelaksanaan puasa tidak hanya sekedar memenuhi suatu kewajiban syariat
(Tafsir at-Tanwir, Jilid 2, hlm. 100-101)



❖ Diperlukan:

- (1) Suatu **perjuangan** dalam melaksanakan ibadah puasa
- (2) Puasa yang dilakukan dapat memberi **nilai spiritual** yang diharapkan dan **makna religius puasa** dalam perilaku yang baik
(Tafsir at-Tanwir, Jilid 2, hlm. 101)

Nilai Spiritual dan Makna Relijius Puasa

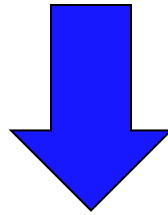
HR al-Bukhari,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ
الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ وَالْجَهْلَ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ
(رواه البخارى)

HR Ahmad,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُبَّ صَائِمٍ
حَظُّهُ مِنْ صِيَامِهِ الْجُوعُ وَالْعَطَشُ وَرُبَّ قَائِمٍ حَظُّهُ مِنْ قِيَامِهِ
السَّهَرُ (رواه أحمد)

"Nilai Spiritual" dan "Makna Religi" Puasa: HR al-Bukhari dan Ahmad



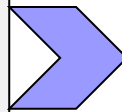
"Memiliki sikap individu yang selalu konek dengan Allah" → "*Muroqabatullah*" (selalu diawasi Allah)

- Tidak melakukan perbuatan tidak baik
- Tidak melakukan perbuatan dan perkataan dusta dan jahil
- Meninggalkan perbuatan yang dilarang, dan
- Tidak melakukan perbuatan yang diharamkan

“Tafsir at-Tanwir” Jilid 2. Hlm.101

Suatu Ironi

“Banyak orang berpuasa, tetapi di tengah-tengah masyarakat yang rajin berpuasa itu sejumlah perbuatan dusta dan jahil, seperti korupsi, tetap marak dilakukan”

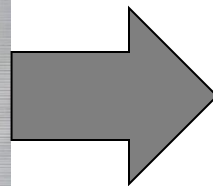
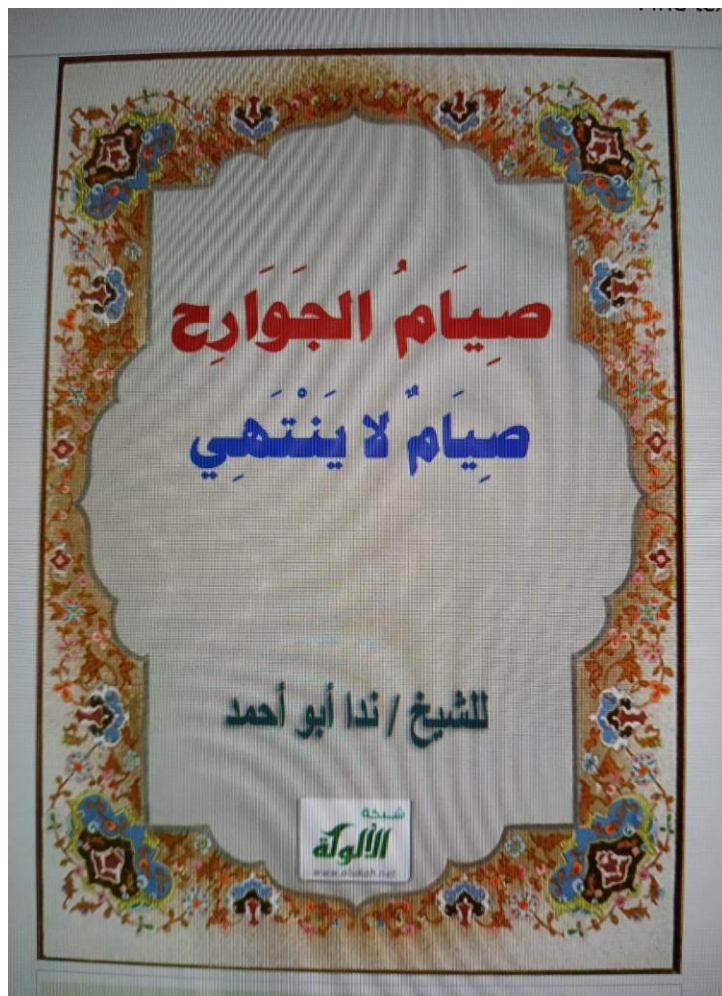


“Ada suatu cara yang salah dalam melaksanakan puasa sehingga tidak membuahkan makna yang dimaksud oleh ibadah puasa”

ماهو الصيام؟

الصِّيَامُ لُغَةً بِمَعْنَى: الْإِمْسَاكُ عَنِ الشَّيْءِ وَالتَّرْكُ لَهُ
الصِّيَامُ فِي الشَّرْعِ هُوَ الْإِمْسَاكُ عَنِ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ
وَالْجَمَاعِ مَعَ النِّيَّةِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ،
وَكَمَالُهُ بِاجْتِنَابِ الْمَحْظُورَاتِ وَعَدَمِ الْوُقُوعِ فِي الْمَحْرَمَاتِ
(تفسير آيات الأحكام: 1: 132-133)

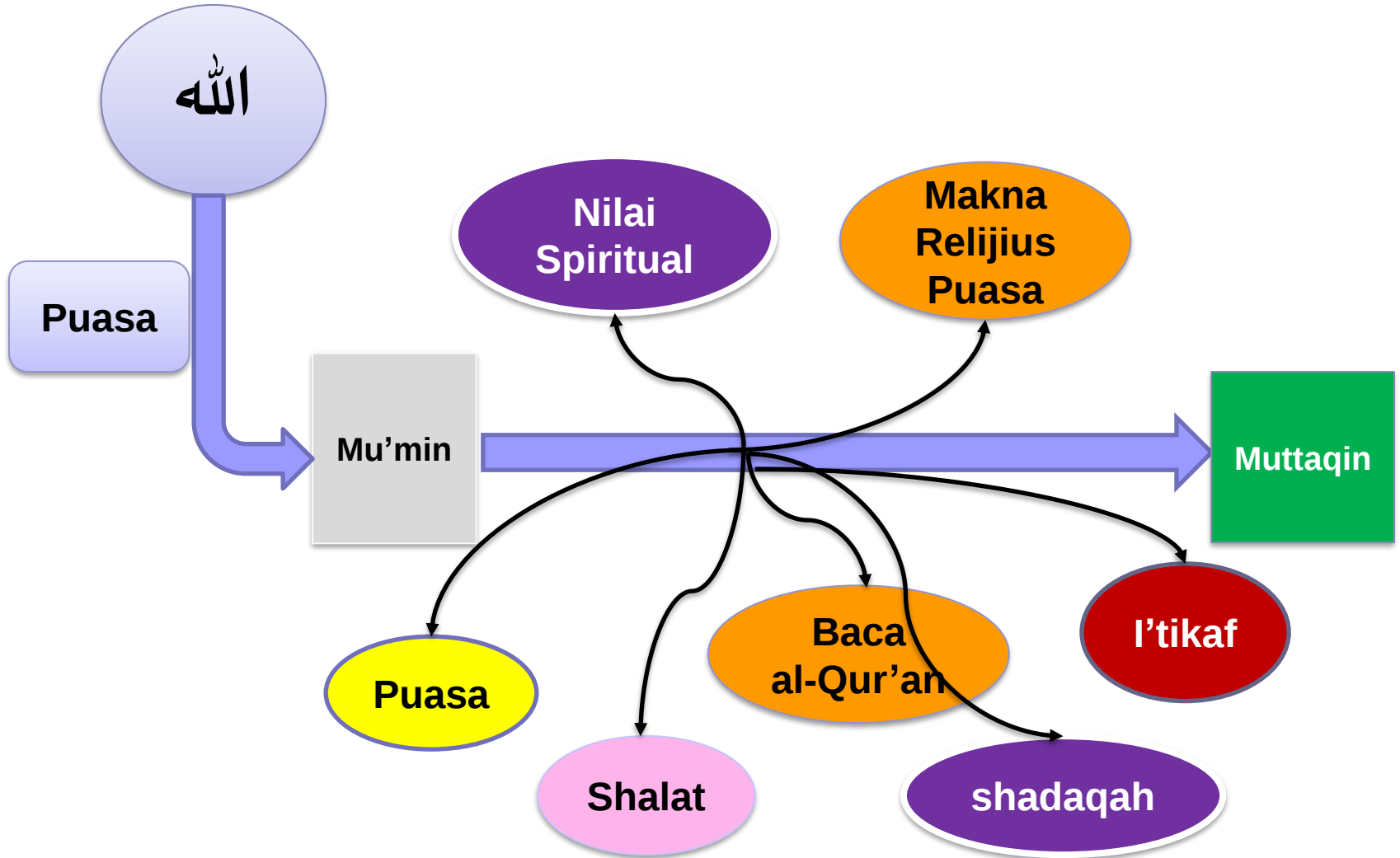
- Puasa menurut istilah adalah menahan diri dari makan, minum dan hubungan persebadanan disertai dengan niat (karena Allah) dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Dan kesempurnaannya dengan meninggalkan semua yang dilarang dan tidak melakukan hal-hal yang diharamkan
- Definisi puasa “الإِمْسَاكُ عَنِ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ وَالْجَمَاعِ” (Menahan diri dari “makan, minum dan hubungan badan”) → Menahan diri dari “hal-hal yang mubah”
- Definisi puasa “الإِمْسَاكُ عَنِ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ وَالْجَمَاعِ” → Puasa “Fikih Normatif”



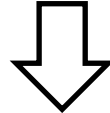
“Puasa anggota
tubuh merupakan
puasa yang tidak
ada habisnya”

كَفُّ السَّمْعِ وَالْبَصَرِ وَاللِّسَانِ
وَالْيَدِ وَالرَّجْلِ وَسَائِرِ الْجَوَارِحِ
عَنِ الْآثَامِ

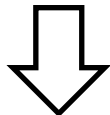
(صوم الخصوص)



3 KLASIFIKASI ORANG ISLAM DALAM PUASA RAMADHAN



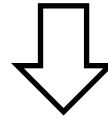
(1) Orang yang Diwajibkan dan yang Tidak
diwajibkan Berpuasa



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ

1. Yang diwajibkan berpuasa → "semua muslimin dan muslimat yang mukallaf [sudah akil balig]"
2. Orang yang tidak diwajibkan berpuasa → "perempuan yang sedang haid dan nifas di bulan Ramadan"

(2) Orang yang diberi *Rukhsah* [keringanan] dan Boleh Tidak Berpuasa → wajib “**Qadha**”



...فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ...
(البقرة: 184)

Orang yang diberi keringanan (dispensasi) untuk tidak berpuasa, dan wajib **mengganti (mengqadla)** puasanya di luar bulan Ramadhan: yaitu;

1. Orang yang sakit biasa, dan
2. Orang yang sedang bepergian (musafir).

Qadla

Dalil

➤ أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

➤ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ (رواه البخاری)

Permasalahan:

- Siapa yang melakukan qadla?
- Bagaimana cara melakukan qadla?
- Bolehkah qadla puasa dilaksanakan bersamaan dengan puasa sunah?
- Apakah Qadla dilakukan juga dengan Fidyah?
- Apakah qadla puasa harus segera dilakukan?

“Orang yang Sakit
biasa” dan
“Bepergian”, jika
tidak memberatkan”

→ “lebih baik
berpuasa”

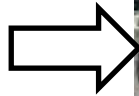
وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ

إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

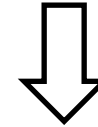
[Tafsir at-Tanwir II:
104 dan 107]



Melakukan perjalanan dengan mobil



Melakukan perjalanan dengan kapal



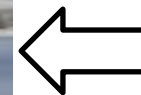
Mereka adalah orang yang diberi rukhsah, dan mengganti di luar bulan Ramadhan → "Qadla" (baik secara berurutan atau terpisah-pisah)



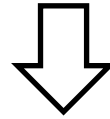
**Sakit biasa
(sakit yang bisa diharapkan kesembuhannya)**



Melakukan perjalanan dengan motor



(3) Orang yang diberi **Rukhsah** [keringanan] dan **Boleh Tidak Berpuasa** → ganti dengan “**Fidyah**”



... وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ... (البقرة: 184)

“الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ” adalah:

- orang-orang yang mampu mengerjakan puasa tetapi dengan susah payah atau dengan amat berat.
- Orang-orang yang berat menjalankan puasa
- Orang-orang tersebut diberi keringanan untuk tidak berpuasa dan menggantinya dengan **FIDYAH**

FIDYAH

وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ (البقرة: 184)

- Siapa yang terkena ketentuan Fidyah?
- Apa wujud dari fidyah?
- Bagaimana cara membayar fidyah?
- Kapan Fidyah dibayarkan (dilakukan)?
- Kepada siapa fidyah diberikan? dan,
- Berapa ukuran fidyah yang dibayarkan?



Lansia (60 thn - dst)



Sakit Menahun



Perempuan Hamil



Perempuan Menyusui



Pekerja Tambang



Sopir Lintas Propinsi



Tukang Becak

Mereka adalah orang yang dikategorikan “orang-orang yang berat menjalankan puasa” (الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ) → Membayar “Fidyah”

مبطلات الصوم

(Hal-hal yang Membatalkan Puasa)

(1) Makan dan Minum dengan Sengaja

(2) Melakukan Hubungan Seksual

(3) Muntah dengan Sengaja

(4) Keluar Darah Haid dan Nifas

(5) Mengeluarkan sperma

(6) Merokok

مُجْتَنَبَاتُ الصَّائِمِ

(Hal-hal Perlu Dijauhi oleh yang Berpuasa)



(1) Berkata dusta dan bertindak bodoh

(2) Berkata kotor, berbuat gaduh, dan bertengkar

(3) Berkumur-kumur dan istinsyaq secara berlebih-lebihan

(4) Mencium istri jika tidak mampu menahan

فَضَائِلُ الْأَعْمَالِ

(Amalan-amalan yang Utama Selama Berpuasa)

إِذَا كَانَ رَمَضَانُ :

➤ فَأَكْثَرُ مِنَ الصَّدَقَةِ

➤ وَمُدَارَسَةِ الْقُرْآنِ

➤ وَقُمُ قِيَامَ اللَّيْلِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً أَرْبَعًا أَوْ مِثْنَى
مِثْنَى وَثَلَاثًا

➤ وَاعْتَكِفْ فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ

فَضَائِلُ الْأَعْمَالِ

(Amalan-amalan yang Utama Selama Berpuasa)

Apabila sudah masuk bukan Ramadhan, maka;

- (1) Memperbanyak shadakah,
- (2) Melakukan Tadarus al-Qur'an,
- (3) Melakukan Qiyamu Ramadhan (shalat malam, tahajud, witir), qiyamu lail sebelas rakaat, serta
- (4) I'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir

مُذَارَسَةُ الْقُرْآنِ

(Melakukan Tadarus al-Qur'an)

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارِسُونَهُ
بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ
(رواه مسلم)

Dalam hadis tersebut ada dua istilah yang digunakan,
yaitu Tilawah (يَتْلُونَ) dan Tadarus (يَتَدَارِسُونَ)

مُدَارَسَةُ الْقُرْآنِ

(Melakukan Tadarus al-Qur'an)

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارِسُونَهُ
بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ
(رواه مسلم)

- Dalam hadis tersebut ada dua istilah yang digunakan, yaitu Tilawah (يَتْلُونَ) dan Tadarus (يَتَدَارِسُونَ)
- Tilawah (يَتْلُونَ) $\Longrightarrow$ Berapa kali khatam
- Tadarus (يَتَدَارِسُونَ) $\Longrightarrow$ Berapa ayat yang dipahami

Beberapa Penjelasan tentang Tadarus

As-Sindy dalam kitab *Syarah Ibnu Majah* menjelaskan bahwa tadarus adalah;

(يتدارسونه) شَامِلٌ لِّجَمِيعِ مَا يَتَعَلَّقُ بِالْقُرْآنِ مِنَ التَّعْلُمِ
وَالتَّغْلِيمِ وَالتَّفْسِيرِ وَالإِسْتِكْشَافِ عَنْ دَقَائِقِ مَعَانِيهِ.
(شرح ابن ماجه للسندی)

“Suatu kata yang mencakup pada semua hal yang ada sangkut pautnya dengan al-Quran, yaitu; **MEMPELAJARI, MENGAJARKAN, MEMAHAMI TAFSIR dan MENGUNGKAP KEDALAMAN MAKNA YANG TERKANDUNG DIBALIK AYAT** “.

Shalat Lail

- Himpunan Putusan Tarjih (HPT) hal. 342-362 atau 338-355, maka kita mendapat keterangan bahwa:
- Mu'tamar Tarjih yang dilaksanakan pada tanggal 23-28 April 1972 di Pencongan Pekalongan telah memutuskan Tuntunan Shalat Tathawwu', termasuk di dalamnya adalah "Shalat Lail".
- Shalat lail disebut juga: Tahajjud, witir, qiyamu lail dan qiyamu Ramadhan (HPT, hlm.345)

Waktu Pelaksanaan Shalat Lail:

Waktu pelaksanaan shalat lail **adalah** **Sesudah shalat Isya hingga menjelang shalat fajar (shubuh)**. Shalat lail bisa dilaksanakan setelah Isya, sebelum tidur atau setelah bangun tidur.

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُصَلِّي **فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلَاةِ الْعِشَاءِ - وَهِيَ الَّتِي يَدْعُو النَّاسُ الْعَتَمَةَ - إِلَى الْفَجْرِ إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً**

Jumlah Raka'at Dan Tata Cara Pelaksanaannya

■ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ [رواه البخارى]

■ قوله كيف كانت صلاة رسول الله صلى الله عليه وسلم في رمضان
يحتمل السؤال عن صفة صلاته وهو الأظهر من جهة اللفظ ويحتمل
أن يكون ذلك سؤالاً عن عدة ما يصلي من الركعات يدل على ذلك
جواب عائشة ما كان يزيد في رمضان ولا في غيره على إحدى عشرة
ركعة فأجابته بالعدد

■ كيف ← العدد (berapa raka'at)

← الصفة/كيفية (tata cara/bagaimana)

JUMLAH RAKA'AT DAN TATA CARA PELAKSANAANNYA

- Jumlah Raka'at Shalat Lail → 11 raka'at
- Tata Cara Pelaksanaan shalat lail Beragam [at-Tanawwu'], diantaranya;

(1) 4 raka'at + 4 raka'at + 3 raka'at

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَقَالَتْ مَا كَانَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةِ رَكْعَةٍ **يُصَلِّي أَرْبَعًا** فَلَا تَسَلُ عَنْ حُسْنَيْنٍ وَطُولَيْنِ **ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا** فَلَا تَسَلُ عَنْ حُسْنَيْنٍ وَطُولَيْنِ **ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا**. [رواه البخاري، كتاب صلاة التراويح، باب من قام رمضان: 1874]

(2) 2 raka'at [shalat iftitah] + 2 raka'at + 2 raka'at
+ 2 raka'at + 2 raka'at + 2 raka'at + 1 raka'at
→ 13 raka'at

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ لَأَرْمُقَنَّ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- اللَّيْلَةَ فَصَلَّى. رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ثُمَّ
صَلَّى رَكْعَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ
وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ
قَبْلَهُمَا ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ صَلَّى
رَكْعَتَيْنِ وَهُمَا دُونَ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا ثُمَّ أَوْتَرَ فَذَلِكَ ثَلَاثَ
عَشْرَةَ رَكْعَةً. [رواه ابو داود باب في صلاة الليل]

Tata Cara Pelaksanaan Shalat Lail

- (1) Diawali dengan melaksanakan shalat iftitah 2 raka'at (raka'atain khafifatain).

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ لِيُصَلِّيَ افْتَتَحَ صَلَاتَهُ بِرَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.
[رواه مسلم، باب الدعاء في صلاة الليل وقيامه]

- (2) Cara melaksanakan shalat iftitah , yaitu pada **raka'at pertama** setelah takbiratul ihram membaca do'a iftitah: "*Subhanallah Dzil Malakuut wal jabaruut wal Kibriyaa-I wal 'Adzamah*", **lalu membaca "al-Fatihah"**, dan

pada **raka'at kedua** hanya membaca “**al-Fatihah**”. Adapun bacaan lainnya seperti; bacaan pada waktu ruku', sujud dan lainnya sama bacaannya seperti dalam shalat.

➤ عَنْ خُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَتَوَضَّأَ وَقَامَ يُصَلِّي فَأَتَيْتُهُ فَقُمْتُ عَنْ يَسَارِهِ قَاقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ فَقَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ ذِي الْمَلَكُوتِ وَالْجَبَرُوتِ وَالْكَرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ. (رواه الطبراني في الأوسط ورجاله موثقون)

➤ عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ أَنَّ كُرَيْبًا مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ
أَنَّهُ قَالَ سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ قَالَ بَتُّ عِنْدَهُ لَيْلَةً وَهُوَ عِنْدَ
مَيْمُونَةَ فَنَامَ حَتَّى إِذَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ أَوْ نِصْفُهُ اسْتَيْقَظَ
فَقَامَ إِلَى شَيْءٍ فِيهِ مَاءٌ فَتَوَضَّأَ وَتَوَضَّأَتْ مَعَهُ ثُمَّ قَامَ
فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ عَلَى يَسَارِهِ فَجَعَلَنِي عَلَى يَمِينِهِ ثُمَّ وَضَعَ
يَدَهُ عَلَى رَأْسِي كَأَنَّهُ يَمَسُّ أُذُنِي كَأَنَّهُ يُوقِظُنِي فَصَلَّى
رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ **قَدْ قَرَأَ فِيهِمَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ ثُمَّ**
سَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى حَتَّى صَلَّى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً بِالْوُثْرِ (رواه
أبو داود)

(4) Setelah itu, melaksanakan shalat sebelas rakaat. Beberapa hadis Nabi saw. menjelaskan bahwa qiyamu ramadhan (shalat tarawih, shalat lail) dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya.

- a. Melaksanakan 4 raka'at + 4 raka'at + 3 raka'at = 11 raka'at
- b. 2 (rak'atain khafifatain = raka'at ringan) , kemudian 2 raka'at + 2 raka'at + 2 raka'at + 2 raka'at + 2 raka'at + 1 raka'at = 13 raka'at
- c. 8 raka'at + 1 raka'at + 2 raka'at + 2 raka'at (qabliyah shubuh) = 13 raka'at

(5) Setelah selesai shalat 3 raka'at (dalam formasi 4 raka'at + 4 raka'at + 3 raka'at), kemudian membaca kalimat "*Subhaanal malikil qudduus*" 3X dengan suara nyaring dan panjang pada bacaan yang ketiga. Lalu membaca "*Rabbil Malaaikati war Ruuh*"

Hal ini didasarkan pada hadis riwayat an-Nasa-i dari Ubay bin Ka'ab,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِسَبْحِ اسْمِ رَبِّكَ
الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَإِذَا سَلَّمَ قَالَ
سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَمُدُّ صَوْتَهُ فِي الثَّالِثَةِ ثُمَّ

يَرْفَعُ (رواه النسائي)

“Adalah Rasulullah saw. Beliau melakukan witir dengan membaca “sabbihis marabbikal a’laa”, dan “qul yaa ayyuhal kaafiruun”, dan “qul hurwallahu Ahad”, apabila telah selesai salam, beliau membaca “Subhaanal malikil qudduus” tiga kali , dengan memanjangkan dan meninggikan suaranya pada (bacaan) ketiga”

Dan hadis riwayat at-Thabrany,

إِذَا سَلَّمَ قَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ وَيَمْدُهُ
صَوْتَهُ وَيَقُولُ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ



Memahami; FIKIH ZAKAT KONTEMPORER (Munas Tarjih ke 31 UM Gresik Tahun 2020)

Oleh;

Asep Shalahudin, S.Ag. M.Pd.I.

*Anggota Divisi Fatwa dan Pengembangan Tuntunan
Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah*

FIKIH ZAKAT KONTEMPORER

Munas Tarjih ke-31 ➤ Konsep Zakat



1. Makna Zakat
2. Beberapa Kata yang Berarti Zakat dalam Al-Qur'an
3. Hikmah Zakat
4. Status, Kedudukan dan Dalil-dalil Wajib Zakat
5. Macam-macam Zakat
6. Syarat-syarat Zakat

FIKIH ZAKAT KONTEMPORER

Munas Tarjih ke-31



➤ **Nilai Dasar dan Prinsip Zakat dalam Islam**

1. Nilai-nilai Dasar Islam
Terkait Zakat

2. Prinsip-prinsip Zakat

➤ **Harta yang Wajib Dizakati**

1. Hasil Kerja Usaha yang Baik

2. Hasil Pengelolaan Sumber Daya Alam

3. Harta Simpanan

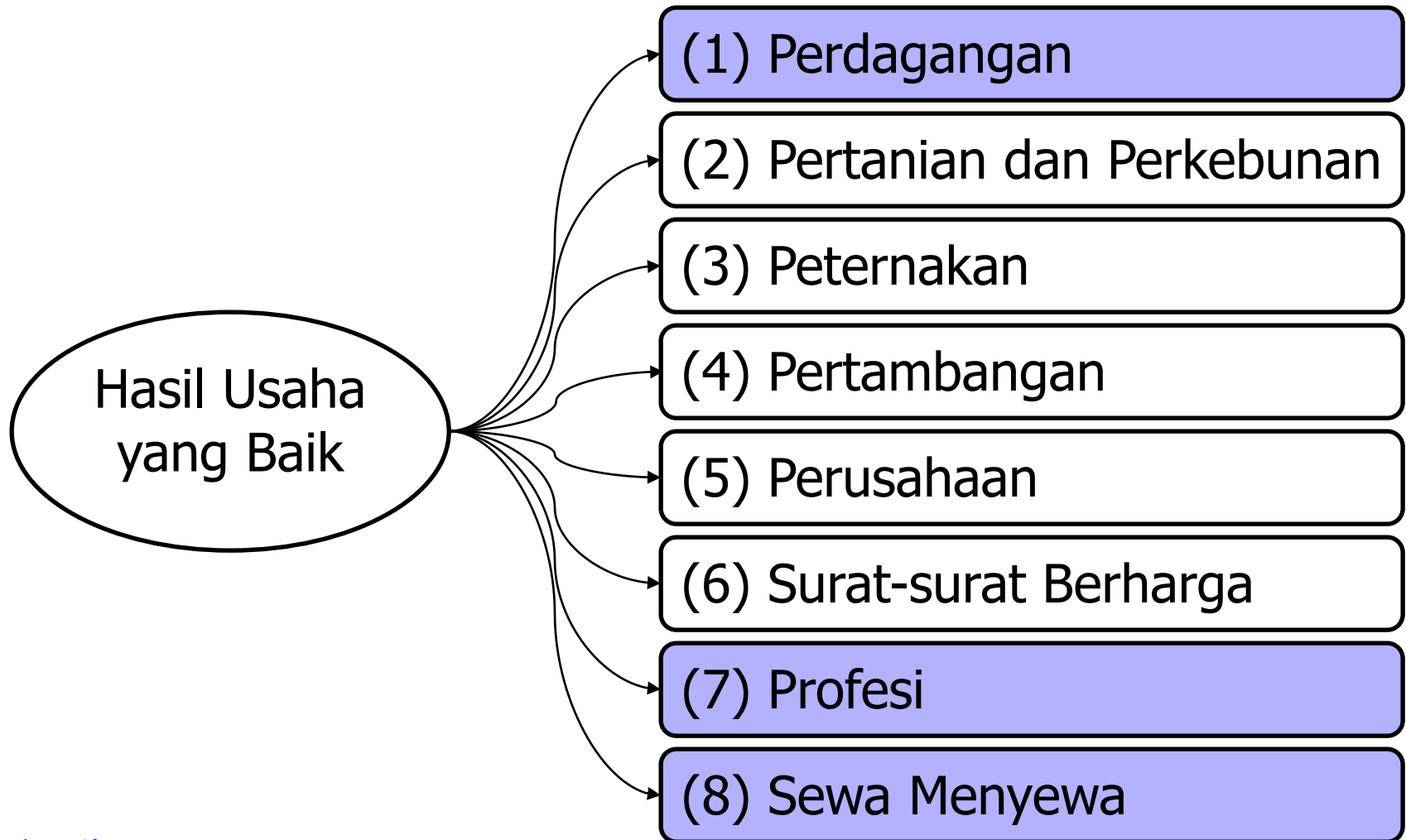
- Berdasarkan dua ayat , yaitu QS al-Baqarah [2]: 267 dan QS al-Taubah [9]: 4, ada **tiga kelompok** harta yang wajib dizakati;

Hasil usaha yang baik (مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ)

Hasil pengelolaan sumber daya alam
(مِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ)

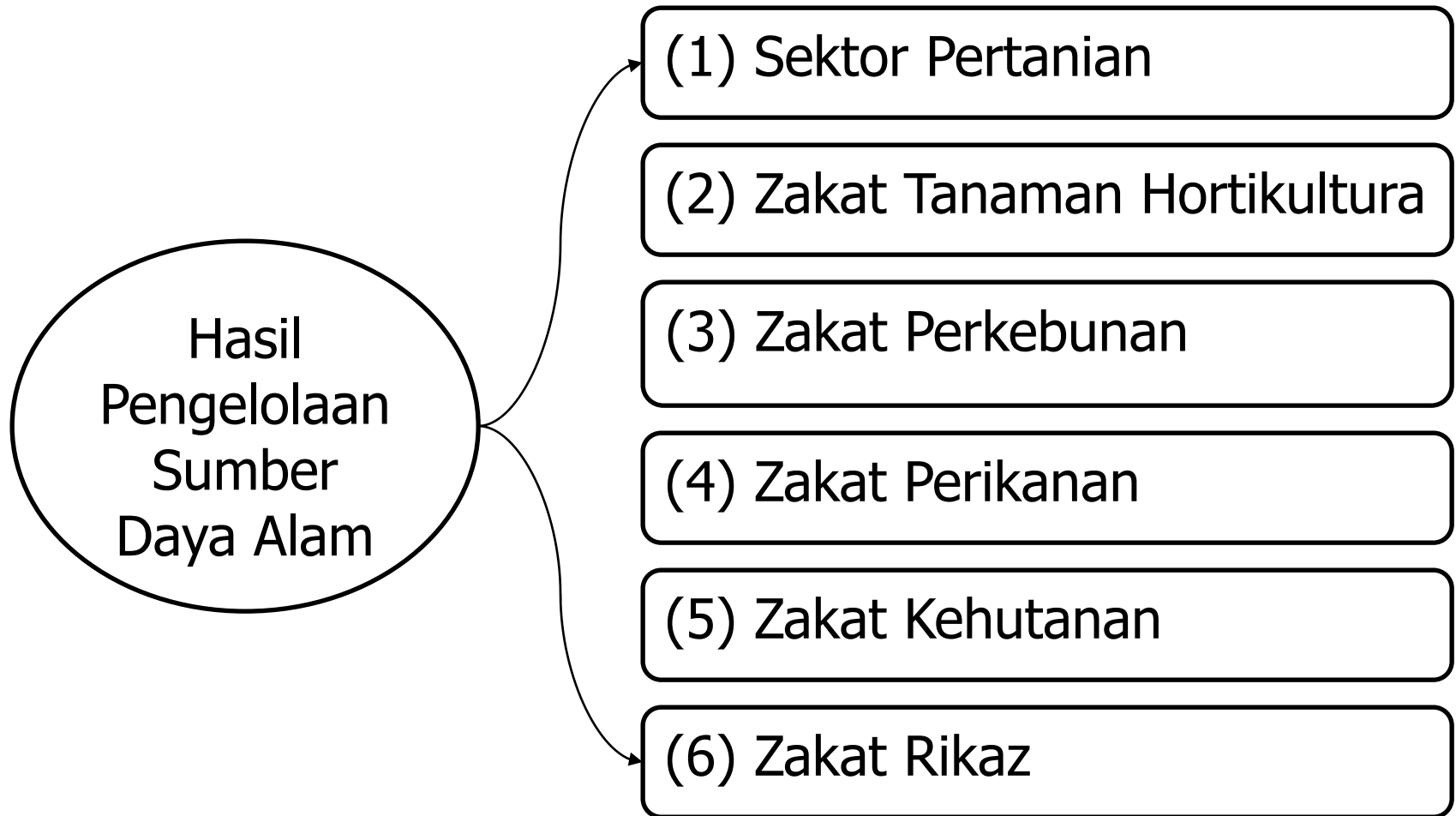
Simpanan/tabungan (الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ)

(1) Hasil Usaha yang Baik (مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ)



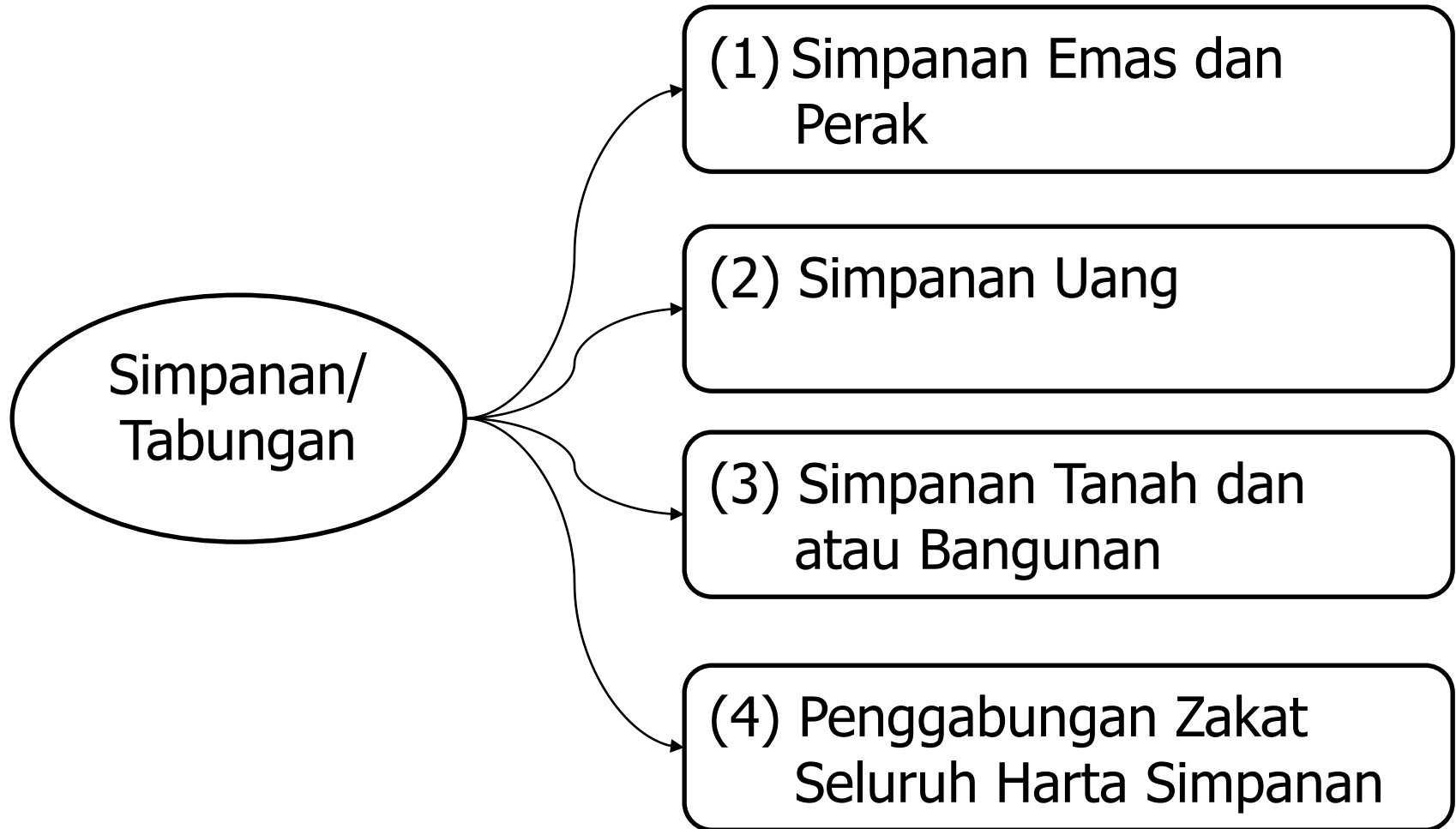
(2) Hasil Pengelolaan Sumber Daya Alam

(مِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ)



(3) Simpanan/Tabungan (الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ)

FZK: Hlm. 147-150



FIKIH ZAKAT KONTEMPORER

Munas Tarjih ke-31



Zakat Fitri: (hlm. 151-159)

1. Pengertian Zakat Fitri
2. Dalil Wajib Zakat Fitri
3. Harta dan Kadarnya
4. Orang yg wajib Membayar Zakat Fitri
5. Orang yang berhak Menerima Zakat Fitri (153-154)
6. Waktu Pelaksanaan Zakat Fitri (154-156)
7. “Pembaruan” Distribusi (156-159)



Memahami;
FIKIH ZAKAT KONTEMPORER
“Beberapa Permasalahan
Seputar Zakat”
(Munas Tarjih ke 31 UM Gresik Tahun 2020)

Oleh;

Asep Shalahudin, S.Ag. M.Pd.I.

*Anggota Divisi Fatwa dan Pengembangan Tuntunan
Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah*

Beberapa Permasalahan Seputar Zakat (Bab VII, hlm. 177-202)



Amil Zakat

- Salah satu keberhasilan yang cukup menentukan dalam mewujudkan tujuan disyariatkannya zakat adalah peran pengelola (amil) zakat
- Realitas di lapangan:
 - 1) Banyak Lembaga zakat liar yang menampung dana umat dengan pengelolaan yang kurang professional dn tidak semestinya menurut syarita
 - 2) Pengelolaan dilakukan oleh orang yang tidak kompeten dan kredibel

➤ Keabsahan Zakat Melalui Amil :

Analisis ➔ “Sebab kurang efektifnya zakat dalam mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan pemerataan harta kekayaan khususnya di kalangan kaum muslimin adalah pola pendistribuas zakat yang dilakukan secara mandiri (tidak melalui amil sebagai orang atau institusi yang kompeten dan legal dalam pengelolaan harta zakat” ➔ “Menyebabkan potensi dana zakat belum mampu menunjukkan efektivitasnya dalam menciptakan kesejahteraan yang merata dan berkeadilan”

- 
- Pengambil zakat haruslah merupakan orang atau kelompok orang yang mempunyai kewenangan atau yang mewakilinya. Dengan demikian, semestinya para Muzaki membayarkan atau memberikan zakatnya pada amil yang legal dari pemerintah atau yang mewakilinya dan diberi izin secara resmi oleh pemerintah.
 - Keberadaan Lembaga Zakat di Muhammadiyah (LAZISMU) idealnya merupakan wadah satu-satunya yang tepat bagi warga persyarikatan untuk menyalurkan zakat Infaq dan sedekah secara legal agar terkelola dan memberdayakan.



Memahami; FIKIH ZAKAT KONTEMPORER “Zakat Fitri, Infak dan Sedekah” (Munas Tarjih ke 31 UM Gresik Tahun 2020)

Oleh;

Asep Shalahudin, S.Ag. M.Pd.I.

*Anggota Divisi Fatwa dan Pengembangan Tuntunan
Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah*

Waktu Pelaksanaan Zakat Fitri

1. Waktu Pembayaran atau Penarikan

- Zakat fitri mulai **dikeluarkan** (**dibayarkan**) pada bulan Ramadān dan selambat-lambatnya sebelum salat Idul Fitri tanggal satu Syawwāl. sebagaimana disebutkan dalam hadis Abdullāh Ibnu 'Umar,

▪ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

▪ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ وَأَمَرَ بِهَا أَنْ تُؤَدَّى
قَبْلَ خُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ (رواه البخارى)

- Fungsi zakat fitri adalah untuk menyantuni orang miskin, maka Pembayaran zakat fitri **boleh dimajukan** sebelum terbenamnya matahari akhir Ramaḍān.

عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ الْعَبَّاسَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَعْجِيلِ
صَدَقَتِهِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ فَرَخَّصَ لَهُ فِي ذَلِكَ (رواه الخمسة)

- Pemberian waktu yang lebih panjang dalam **pembayaran** zakat fitri sebelum waktu akhir Ramaḍān akan lebih **memudahkan** dalam **pengumpulan** zakat fitri **dan** **pendistribusiannya**.

2. Waktu Pembagian

- Dari Hadis Ibnu 'Abbās dapat diperoleh pengertian bahwa zakat fitri dipandang sah apabila telah ditunaikan sebelum shalat Idul Fitri dilakukan.
- Namun tidak mustahil terjadi, setelah zakat fitri disalurkan di daerah penarikan, ternyata masih terdapat kelebihan dan **terdapat kesulitan untuk menyalurkan kelebihan zakat fitri tersebut** di daerah lain **sebelum shalat Idul Fitri**. Oleh karena itu zakat fitri baru **dapat disalurkan setelah shalat Idul Fitri dilaksanakan**.

*Sekian dan
Terimakasih*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ